

Permasalahan dan Urgensi Bimbingan dan Konseling pada Pembelajaran Jarak Jauh di Banjarmasin

Helma Nuraini¹, Aina Rosyida²

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 70235.

helmanuraini@uin-antasari.ac.id [gmail.com](mailto:helmanuraini@gmail.com) / +628990043973

Abstrack

In the face of double disruption due to the pandemic and IT developments, schools are required to Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ leaves complex problems in the learning process and psychological problems for students and teachers. Guidance and Counseling plays a strategic role in dealing with this problem, but it is also constrained in providing services. This study aims to 1) describe the counseling service, 2) explain the obstacles and 3) the solutions found by the counseling teacher during PJJ activities. This research is a field research type with a qualitative approach, with the subject of 16 Guidance and Counseling teachers in SMP and MTs, SMA and MAN, and SMK from public and private schools in Banjarmasin City. The research resulted in general conclusions, including 1) Guidance and Counseling services are focused on learning and personal services. Counseling and communication services are carried out online, content creation for media services replaces face-to-face services, but in some schools, home visit services have actually increased. 2) Guidance and Counseling teachers experience problems with limited service time and communication with students, limited IT mastery, internet data quotas, and the workload that is increasing during PJJ. 3) Unresolved problems are overcome by approaching students personally, communicating and discussing with Guidance and Counseling teacher organizations and learning to use IT and social media online. As a recommendation, schools, Guidance and Counseling teacher organizations and the government need to formulate and implement a strategic format for Guidance and Counseling services during the pandemic including standardized service units, making integrated applications that make it easier for Guidance and Counseling teachers to carry out integrated services with PJJ activities as well as training in IT mastery and skills in providing counseling services. by online.

Keywords: *Motivation, student Kampus Mengajar, Pandemic*

Abstrak

Dalam menghadapi disrupsi ganda akibat pandemi dan perkembangan IT, sekolah dituntut untuk mengoptimalkan Pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ menyisakan persoalan yang kompleks dalam proses pembelajaran dan permasalahan psikologis peserta didik dan guru. Bimbingan dan Konseling (BK) berperan strategis menangani masalah ini, namun juga terkendala dalam

memberikan layanan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan layanan BK, 2) menjelaskan kendala dan 3) solusi yang ditemukan guru BK selama kegiatan PJJ. Penelitian ini berjenis *field research* dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek 16 orang guru BK di SMP dan Mts, SMA dan MAN, dan SMK dari sekolah negeri dan swasta di Kota Banjarmasin. Penelitian menghasilkan kesimpulan umum, meliputi 1) Layanan BK difokuskan pada layanan belajar dan pribadi. Layanan BK dan komunikasi dilakukan secara online, pembuatan konten layanan bermedia menggantikan layanan *face to face*, namun di beberapa sekolah layanan *home visit* justru meningkat. 2) Guru BK mengalami kendala dalam keterbatasan waktu layanan dan komunikasi dengan peserta didik, keterbatasan penguasaan IT, kuota data internet, serta beban kerja yang semakin bertambah selama PJJ. 3) Permasalahan yang belum terselesaikan diatasi dengan melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik, berkomunikasi dan berdiskusi dengan organisasi guru BK dan belajar menggunakan IT dan media sosial secara online. Sebagai rekomendasi, sekolah, organisasi guru BK dan pemerintah perlu untuk merumuskan dan mengimplementasikan format strategis layanan BK selama pandemi meliputi satuan layanan terstandar, pembuatan aplikasi terintegrasi yang lebih memudahkan guru BK melakukan layanan yang terintegrasi dengan kegiatan PJJ serta pelatihan penguasaan IT dan keterampilan pemberian layanan BK secara online.

Kata Kunci : Pandemi, Bimbingan dan Konseling, Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada disrupsi di setiap aspek kehidupan. Di masa pandemi, dunia pendidikan harus dengan cepat mengadaptasi dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dimediasi oleh *platform* pembelajaran daring. Di satu sisi, hal ini menciptakan peluang pengaplikasian teknologi pembelajaran, namun di sisi lain memunculkan berbagai permasalahan kompleks, seperti turunnya efektivitas kompetensi pembelajaran, rendahnya motivasi belajar dan permasalahan psikologis peserta didik (Dewi, 2017., Putria dkk., 2020, Sa'dillah, 2021).

Pada setiap jenjang atau satuan pendidikan, Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran dalam memelihara aspek psikologis peserta didik (Tohirin, 2014). Di masa PJJ, BK berperan strategis terutama pada identifikasi, deskripsi, prediksi dan intervensi terhadap peserta didik dan aktivitas pembelajaran daring. Di sisi lain, Bimbingan dan Konseling pun menghadapi kendala terkait perbedaan antara layanan langsung yang mensyaratkan pertemuan *face to face* dengan pertemuan jarak jauh. Dari studi yang dilakukan pada 18 guru BK Kota Banjarmasin, 50% guru BK tidak mendapatkan arahan maupun memiliki panduan mengenai pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling masa pandemi COVID-19. Hal tersebut memicu berbagai hambatan dalam pelaksanaan BK diantaranya hambatan berkomunikasi dengan peserta didik, kendala jaringan dan perangkat elektronik, dan layanan BK yang tidak bisa maksimal bahkan ditiadakan.

Kajian layanan BK berbasis *online* telah dibahas secara preskriptif dalam rangka memberikan kajian teoretis, misalnya pada artikel yang ditulis Rokhyani (2021) yang membahas mengenai inovasi layanan BK di masa dan pasca pandemi, Musdalifah (2021)

dengan bahasan tentang media daring dalam layanan BK, dan Permatasari, dkk (2021) yang mengangkat tema inovasi inovasi berbasis digital (Putra dan Shofaria, 2020) (Afdillah, dkk., 2020). Penelitian lapangan mengenai layanan BK online di masa pandemi ditulis oleh Sa'dillah (2021). Penelitian tersebut menjelaskan layanan BK *online* memerlukan dukungan dan kerja sama dari guru bidang studi. Fauzi, dkk (2021) membahas mengenai pelaksanaan layanan BK selama pandemi.

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana permasalahan layanan BK selama pandemi serta urgensi pelaksanaannya terkait berbagai problem dalam pembelajaran dan permasalahan akademik dan psikologis yang dialami peserta didik di Kota Banjarmasin selama PJJ. Diharapkan hasil penelitian dapat memetakan masalah yang terjadi, menjelaskan bagaimana peluang dan tantangan penyelenggaraan layanan selama PJJ, usaha dan inovasi guru BK dalam mengatasi problem yang dihadapi. Penelitian ini akan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka menemukan format strategis layanan BK yang dapat meminimalkan kendala dan memaksimalkan peluang pemanfaatan IT yang akan dapat diterapkan dalam masa transisi menuju pada kegiatan pembelajaran pasca pandemi.

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan model pembelajaran yang telah diatur dalam standar proses pendidikan, yang dituangkan dalam Permendikbud nomer 22 tahun 2016. Prinsip Charismiadi (2020) menjelaskan bahwa prinsip PJJ sejalan dengan falsafat *ing ngarso sung tulodho* (pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan), *ing madyo mangun karso* (membangun kemauan belajar di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja) dan *tut wuri handayani* (mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran). Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, PJJ dapat berlangsung dengan efisien dan efektif, sekaligus mempromosikan pembelajaran yang tidak terikat waktu, tempat serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Pandemi Covid-19 memaksa penerapan PJJ secara serentak di Indonesia, yang didasarkan atas Surat Edaran nomer 4 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran nomer 15 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemdikbud.go.id, 2020). Belajar dari Rumah (BDR) menimbulkan berbagai masalah baik dari peserta didik, guru dan orang tua. Survei dari Unicef menunjukkan bahwa 66% peserta didik tidak nyaman belajar di rumah (Kasih, 2020). Tanoto Foundation melakukan survei bahwa 56% orang tua jenuh saat mendampingi anak belajar di rumah (Bona, 2020). KPAI menyampaikan bahwa hampir 80% pembelajaran yang diberikan guru tidak interaktif (Fey/Fra, 2020)

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Peraturan tentang BK telah tercantum pada Permendikbud nomor 111 tahun 2014. Pada halaman 2 dijelaskan bahwa “Bimbingan dan Konseling (BK) adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram ... dengan tujuan memberikan fasilitas bagi tumbuh-kembang peserta didik untuk mencapai kemandiriannya”. BK secara khusus bertujuan membantu perkembangan psikologis peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. BK memberikan 4 layanan dasar bagi peserta didik, yang meliputi layanan belajar, layanan pribadi, layanan sosial dan layanan karir. Dalam

perkembangannya, BK diarahkan pada layanan yang berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Di masa pandemi COVID-19 Bimbingan dan Konseling dapat menguatkan peranannya dalam memberikan bantuan non-medis berupa terlibat aktif dalam pemberian informasi, edukasi, dan publikasi pada rangka pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen yang berkaitan dengan kesehatan mental (Korompot, 2020). Dari berbagai penelitian ditemukan bahwa di masa pandemic, angka kecemasan seseorang meningkat, (Vibriyanti, 2020), kerentanan emosi yang lebih dirasakan oleh remaja (Setyaningrum & Yanuarita, 2020) Bentuk dari pengaruh buruknya kesehatan mental terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi keefektifan belajar yang berkurang, berkurangnya fokus dalam pembelajaran, kelambanan perkembangan, munculnya perasaan frustrasi dan kecemasan tinggi, dan perasaan tidak nyaman (Mahmudah, 2020). Adaptasi layanan Bimbingan dan Konseling di masa pandemi dibahas dalam penelitian Aisa (2020) mengenai implementasi *cybercounseling* dan penelitian mengenai media konseling menggunakan *teleconference* (Pratiwi dkk., 2021). *E-counseling* mampu mengentaskan masalah penurunan kecemasan belajar peserta didik (Syam, 2020), meningkatkannya *self-regulated learning* sehingga motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat (Eni & Dzulfikar, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai masalah dan urgensi layanan BK selama PJJ di Kota Banjarmasin merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna mengenai kondisi alamiah (Sugiyono, 2017) Data didapatkan melalui pemberian survai secara *online* dengan membagikan *link* dari aplikasi formulir Google dan wawancara pada subjek dipilih berdasarkan status (sekolah negeri dan swasta), jenis (sekolah yang berada di bawah kementerian agama dan kementerian pendidikan) dan jenjang sekolah (SMP, SMA dan SMK).

Penelitian dilakukan di Kota Banjarmasin. Alasan pemilihannya didasarkan pada 3 hal yaitu; Kota Banjarmasin memiliki banyak sekolah yang tersebar di 5 kecamatan dengan jenis dan jenjang serta status yang beragam, warga Kota Banjarmasin berasal dari beragam latar belakang budaya, lingkungan dan status sosial ekonomi, dan ketersediaan sarana teknologi komunikasi yang baik dan seragam.

Subjek penelitian yaitu guru BK di sekolah-sekolah di Banjarmasin, tanpa mempertimbangkan usia, jenis kelamin, lama bekerja dan status kepegawaian. Dari pemberian angket yang diberikan diperoleh data dari 18 orang guru BK di Banjarmasin. Beberapa diantaranya berasal dari sekolah yang sama. Data primer didapatkan melalui pembagian angket dan wawancara ke 10 orang terpilih yang ditetapkan berdasarkan keterwakilan sekolah tempat para guru BK bertugas.

Data awal didapatkan dari beberapa nomer kontak guru BK yang telah dimiliki Peneliti. Berikutnya, beberapa guru BK tersebut diminta kesediaannya untuk membagikan angket ke rekan kerja dan organisasi guru BK atau grup di WhatsApp yang dimilikinya. Dari 18 orang guru BK yang mengisi angket, peneliti memilih 10 orang guru BK dan meminta kesediaannya untuk diwawancarai melalui pengiriman teks (*chats*), pesan suara dan melalui panggilan telepon.

Data sekunder berisi informasi pendukung seperti data pelatihan IT yang pernah diikuti, pelaksanaan webinar tentang Bimbingan dan Konseling di masa pandemi yang pernah diikuti.

Angket dibuat sendiri oleh peneliti. Angket terdiri atas dua bagian, yakni isian mengenai identitas subjek termasuk data mengenai tempat bertugas, lama bekerja, serta kesediaan untuk mengisi angket. Bagian kedua berisi survai mengenai jenis layanan yang diberikan, kendala yang dihadapi, permasalahan yang dialami peserta didik selama PJJ dan pertanyaan terkait aktivitas guru BK selama memberikan layanan di masa pandemi. Isi survai secara lengkap dapat diakses melalui link

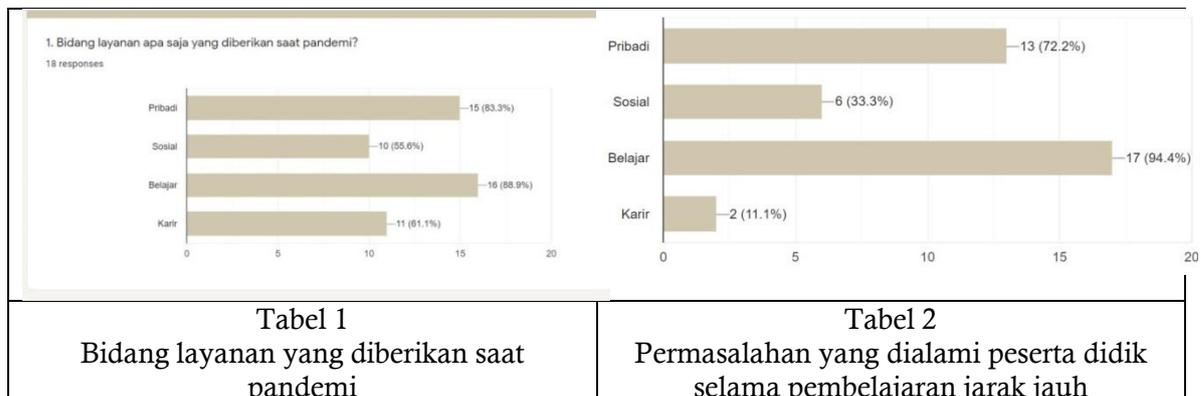
Data dari angket dianalisis dengan menggunakan prosentase dan disajikan secara visual dengan grafik batang dan diagram *pie*. Data dari wawancara dianalisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) melalui tahapan mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data agar terorganisasi sesuai pola (*data display*), dan yang penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) didukung dengan bukti valid dan konsisten. Langkah berikutnya, data dideskripsikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada, serta diakhiri dengan penyimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Layanan BK selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Layanan Bimbingan dan Konseling di masa PJJ tidak dapat berjalan secara maksimal. Tidak semua sekolah menyelenggarakan empat layanan dasar BK. Umumnya sekolah menekankan pada layanan bimbingan belajar dan layanan permasalahan pribadi (kedua layanan tersebut menempati posisi tertinggi yakni lebih dari 80%) dan hanya 11 dan 12 guru BK yang menyelenggarakan bimbingan sosial dan karir.



Dari wawancara pada guru BK di ..., layanan BK ditiadakan dengan alasan jam pembelajaran yang diperpendek selama PJJ. Guru BK bertugas membantu kegiatan pembelajaran dengan cara mengecek kehadiran (*presensi*) baik melalui *google form* atau grup Whatsapp. Berikut jawaban dari guru BK di MAN:

Kami itu sejak pagi sudah mengabseni murid, guru BK betiga, kami 10 kelas meabseni pakai link, nanti dilihat siapa yang tidak mengisi presensi. Sebenarnya itu wali kelas yang tahu siapa-siapa yang tidak mengikuti pembelajaran. Kami ada tugas juga, nanti menanyakan gurunya si ini hadir atau tidak,

mengerjakan tugas atau tidak. Guru wali kelas atau mata pelajaran bisa juga mengontak kami, siapa-siapa murid yang bermasalah, nanti kami telepon, bertanya pada orang wali muridnya.

Konten-konten layanan diberikan sesuai dengan Satuan Acara Layanan (SAL) dan sebagian lagi dikaitkan dengan permasalahan pandemi. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMP swasta:

Saat anak mulai PJJ, saya sebagai koordinator BK mengadakan pertemuan dengan guru BK, membuat kesepakatan, ada konten khusus yang dikolaborasikan dengan apa yang ada, dicombine, selang-seling dengan tema covid seperti cara hidup sehat, prokes dan antisipasi dan dampak dari home learning, apa kebutuhan peserta didik, situasi remaja kan saat ini masalah interaksi sosial...

Layanan BK selama pandemi dilakukan secara daring melalui media sosial yang bersifat *synchronous* diantaranya *WhatsApp, Zoom dan Google Meet*, 8 guru BK menggunakan media *asynchronous* Google Classroom. Umumnya guru BK melakukan layanan melalui *Whatsapp* Berikut tabel mengenai media online yang digunakan dalam layanan BK:

<table border="1"> <thead> <tr> <th>Media</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Zoom</td> <td>7</td> <td>38.9%</td> </tr> <tr> <td>Google Meet</td> <td>4</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>WhatsApp</td> <td>17</td> <td>94.4%</td> </tr> <tr> <td>Google Classroom</td> <td>8</td> <td>44.4%</td> </tr> </tbody> </table>	Media	Jumlah	Persentase	Zoom	7	38.9%	Google Meet	4	22.2%	WhatsApp	17	94.4%	Google Classroom	8	44.4%	
Media	Jumlah	Persentase														
Zoom	7	38.9%														
Google Meet	4	22.2%														
WhatsApp	17	94.4%														
Google Classroom	8	44.4%														
<p>Tabel 3 Media yang digunakan dalam layanan BK saat PJJ</p>	<p>Tabel 4 Pelaksanaan <i>home visit</i> selama pandemi</p>															

Tujuh belas dari 18 guru BK memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk menyapa dan berkomunikasi dengan peserta didik, melakukan presensi pembelajaran, menyediakan layanan *hotline* jika peserta didik ingin berkonsultasi, termasuk memberikan layanan dasar BK. Hanya ada 1 sekolah swasta dari yayasan Katolik yang memiliki aplikasi layanan BK yang terintegrasi dengan administrasi pembelajaran dan pendidikan. Pada beberapa sekolah, layanan *home visit* justru meningkat dikarenakan banyak peserta yang tidak hadir belajar dan mengerjakan tugas. sulit dihubungi dan dalam rangka mengecek kondisi perkembangan dan permasalahan peserta didik di rumah.

b. Kendala yang dialami guru BK selama PJJ

Dari hasil angket dan wawancara, kendala yang dialami guru BK dalam pemberian layanan diantaranya keterbatasan waktu, sulit komunikasi dengan peserta didik, keterbatasan penguasaan IT dan kuota data internet, serta beban kerja yang semakin bertambah selama PJJ.

Banyaknya permasalahan peserta didik terkait pembelajaran menimbulkan persoalan baru dalam problem pribadi. Menghadapi hal tersebut, guru BK memerlukan

waktu lebih untuk memberikan konseling, tetapi dibatasi oleh tidak adanya pertemuan tatap muka dengan peserta didik. Hal tersebut menjadi semakin tidak tertangani ketika ada kendala dalam komunikasi bermedia. Peserta didik sulit atau tidak mau dihubungi, tidak menepati janji untuk melakukan konseling, tidak semua peserta didik mau merespon (chat dan panggilan di WhatsApp).

Berikut deskripsi permasalahan yang dialami guru BK dan kendala pelaksanaan layanan BK:

	
<p>Tabel 5 Permasalahan yang dihadapi Guru BK dalam layanan konseling online</p>	<p>Tabel 6 Permasalahan peserta didik selama PJJ yang memerlukan pendekatan khusus dari guru BK</p>

Hal ini lah yang akhirnya membuat beban kerja guru BK bertambah. Selain memberikan layanan rutin, guru BK juga dituntut semakin proaktif dalam mendeteksi peserta didik yang bermasalah, yang dicirikan dengan tidak mengerjakan tugas dan frekuensi ketidakhadiran yang tinggi. Pada dua sekolah (SMP negeri dan SMK Swasta) layanan *home visit* justru meningkat. Berikut petikan wawancara dengan L, guru BK di SMPN dan D guru BK di SMKN:

Selama pandemi guru yang aktif hanya berdua, selain koordinasi dengan guru wali kelas agar efektif, siswa yang berjumlah sekitar 670 orang, kami betul-betul kerja keras mengoordinasi siswa agar jangan ketinggalan, dan untuk pembelajaran pun kami tidak bisa menggunakan zoom atau google meet jadi kami menggunakan wa saja untuk tugas dan lainnya. Di situ ada absen online list grup kalau ada anak yang 3 hari tidak absen ditanyakan ke wali kelas dan bisa juga langsung home visit.

...kami mengutamakan layanan kepada siswa kami berupa home visit yang sering dikarenakan PJJ yang sangat menyulitkan anak dalam belajar jadi kami wajib memantau dan mengarahkan anak anak melewati home visit, serta kami memberikan kelonggran bagi anak untuk bisa aktif setidaknya di WA apabila tidak bisa meakses zoom, maupun classrom

Kegiatan *home visit* yang dilakukan di beberapa sekolah dilakukan untuk mencari permasalahan siswa berkaitan dengan membolos saat pembelajaran daring, tidak mengerjakan tugas dan *follow up* atau kegagalan pertemuan konseling yang dilakukan melalui telepon. Konselor sekolah yang di sekolahnya meniadakan *home visit*

memberi alasan bahwa *home visit* mengganggu privasi dan dilakukan dalam rangka menjaga atau mengurangi kontak tatap muka. Di sisi lain, sekolah melakukan kontak setiap hari dengan peserta didik dan orang tuanya melalui aplikasi sistem dukungan terintegrasi yang disusun oleh sekolah.

c. Tantangan yang dihadapi dan Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan guru BK selama PJJ

Layanan BK selama pembelajaran jarak jauh umumnya belum terlaksana dengan baik. Hambatan dari sisi penguasaan media IT dan konten yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masih belum terencana secara sistematis dan seragam. Layanan BK baru pada tahap merespon permasalahan peserta didik dan mencari solusi berdasarkan sumber daya dan sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Salah satu hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu meningkatnya layanan tambahan dalam bentuk *home visit*:

Home Visit meningkat karena sekolah daerah kota pinggiran (K, P) siswanya juga perekonomiannya menengah ke bawah, layanan belajar *online* tidak bisa penuh, bahkan di bawah 50% . Siswa gak punya kouta dan android, banyak siswa yang kendala dan banyak anak yang absen, itu mewajibkan guru BK ke lapangan untuk mengecek kondisi perkembangan belajarnya dan bagaimana perkembangannya di rumah

Perubahan format layanan tatap muka ke layanan bermedia menuntut guru BK untuk berinovasi sekaligus melatih kemampuan penguasaan IT. Hal ini tidak bisa sepenuhnya dilakukan guru BK karena faktor usia (guru BK yang telah berusia lebih dari 40 tahun merasa kesulitan mempelajari hal baru terkait perkembangan teknologi komunikasi dan media belajar berbasis online. Berikut beragam ungkapan guru BK terkait inovasi dan penggunaan teknologi:

melakukan hal yang sederhana misalnya membuat video lewat kinemaster dan viva video, puzzle, kahoot

Selama PJJ tidak ada konten khusus yang dibuat, hanya kadang diberi kuis utk mengurangi stress siswa, teguran saat siswa berinteraksi secara berlebihan di grup pembelajaran, tenaga guru BK minim dan kurangnya kerja sama antar guru BK

Untuk mengatasi kendala di atas, guru BK berusaha memaksimalkannya dengan membuat beberapa video sederhana, memanfaatkan konten yang sudah ada di Youtube dan memberikan layanan sesuai kebutuhan seperti menyapa orang tua peserta didik melalui grup whatsapp. Permasalahan yang belum terselesaikan diatasi dengan melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik, berkomunikasi dan berdiskusi dengan organisasi guru BK dan belajar menggunakan IT dan media sosial.

Pembahasan hasil penelitian

Bagian ini penulis fokus mendiskusikan hasil penelitian dalam bentuk narasi ilmiah, penulis juga mempunyai ruang untuk berargumentasi, menginterpretasikan hasil temuan, bagaimana dampak hasil apakah dapat menjawab tujuan, penulis juga sangat

dituntut untuk mengaitkan hasil yang didapatkan dengan teori, pendapat pakar dan hasil penelitian para peneliti terdahulu.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 seharusnya memberikan pengalaman positif dalam penerapan model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik. Hal di atas tentu saja membutuhkan dukungan infrastruktur, keterampilan dan pola pemikiran dari setiap pihak yang terlibat, yaitu pimpinan di sekolah, guru dan peserta didik. Bimbingan dan Konseling juga sebenarnya berkontribusi bagi kesuksesan peserta didik dalam menjalani masa PJJ dengan penekanan pada kesejahteraan psikologis peserta didik selama belajar di rumah.

Pada kenyataannya, proses adaptasi yang terjadi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan antisipasi pencegahannya pun masih belum dapat mengatasi masalah serta yang muncul. Dalam kondisi ini, Bimbingan dan Konseling berusaha untuk menjadi bagian dari solusi dengan tetap menjalankan layanan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari masing-masing sekolah.

Dalam hal ini, pemberian layanan di satu sisi dan mengatasi problem yang muncul selama PJJ di sisi yang lain sama-sama menempati prioritas dalam tugas dan peran guru BK. Dalam hal ini guru BK perlu untuk menguasai keterampilan baru dalam memberikan layanan secara online, menyajikan konten layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yakni layanan bimbingan belajar dan konseling individual.

Dalam berbagai pemberian layanan pada peserta didik, guru BK perlu menyadari bahwa layanan bermedia perlu tetap memerhatikan atmosfer terapeutik; sikap empati, penerimaan tanpa syarat serta kemampuan untuk memberdayakan peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya selama PJJ.

Untuk dapat memberikan layanan yang dibutuhkan peserta didik, diperlukan perencanaan yang matang yang didasari dari *need assessment* yang tepat. Guru BK juga perlu bekerja sama secara kreatif dan kolaboratif dengan rekan kerja sesama guru BK dan para guru, dalam memberikan konten layanan yang disajikan secara daring. Strategi layanan yang diberikan haruslah mudah untuk dilaksanakan, lebih ramah dan interaktif dengan menerapkan strategi dan media-media yang menarik bagi peserta didik. Konten-konten yang disediakan pun harus sesuai dengan situasi yang dialami oleh peserta didik, yaitu bagaimana beradaptasi dengan situasi pandemi dan kehidupan normal baru serta mengajarkan kembali cara belajar yang lebih memandirikan dan memberdayakan peserta didik.

RUJUKAN

- [1] Afdillah, I., H., Hidayah, N., & Lasan, B., B. (2020). A Literature Review: The Role of School Counselor Developing Spritual Intelligences in The Pandemic Era (COVID-19): Based on Learning. *Jurnal Konselor, Vol. 9 No. 4*, 153–165. <https://doi.org/10.24036/0202093/09050-0-00>

- [2] Aisa, A. (2020). Layanan Cybercounseling pada Masa Pandemi Covid-19. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2. <https://doi.org.10.1905/ec.1i2.3715>
- [3] Anonim (2020, Mei, 29). Kemdikbud Terbitkan Kemdikbud.co.id Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- [4] Bona, M. F. (2020. November 13). Survei: 56 Persen Orang Tua Jenuh Mendampingi Anak PJJ. *Berita Satu.com* <https://www.beritasatu.com/nasional/698037/survei-56-persen-orang-tua-jenuh-mendampingi-anak-pjj>
- [5] Charismiadji, I. (2020, April 1). Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif. *detiknews*. <https://m.detik.com/news/kolom/d-4960969-mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>
- [6] Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Eductech*, Vol. 16 No. 2.
- [7] Fauzi, Z. dkk (2021) Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia* Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> p-ISSN. 2460-9722e-ISSN. 2622-8297
- [8] Fey/Fra. (2020, April 27). Survei KPAI: Guru Tak Interaktif selama Belajar dari Rumah. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20-497716/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah>
- [9] Kasih, A.P. (2020, Juni 24). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. <http://kmp.im/AGAHmn>
- [10] Korompot, S. (2020). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Pandemi COVID-19* [Prosiding]. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi COVID-19 di Berbagai Setting Pendidikan, Malang.
- [11] Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Al-Mauizhoh*, Vol. 2 No. 2.
- [12] MUSDALIFAH, Ana. MEDIA DARING LAYANAN BK DI MASA PANDEMI COVID-19. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 109-113, mar. 2021. ISSN 2541-206X. Tersedia pada: <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/2685>>. Tanggal Akses: 07 nov. 2021 doi:<http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.109-113>.
- [13] Pratiwi, B. A. I., Muhid, A., & Nasiroh, S. A. (2021). Literatur Review: Layanan Cyber Counseling pada Siswa Saat Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, Vol. 6 No. 1, 1223–1228.

- [14] Permatasari, Yuli, dkk (2021). Inovasi Layanan BK Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Taujih. Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami. Vol. 7 No. 1* DOI: <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2921>
- [15] Putra, M. A., dan Shofaria N. Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19.
- [16] Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu (Research and Learning in Elementary School), Vol. 4 No. 4.*
- [17] Rokhyani, Esty (2021) INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System, 2(1), 20-40.* <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v2i1.95>
- [18] Sa'dillah (2021)
- [19] Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh COVID-19 terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4 No. 4.*
- [20] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cetakan ke 26). Alfabeta.
- [21]Tohirin, T. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Press.